

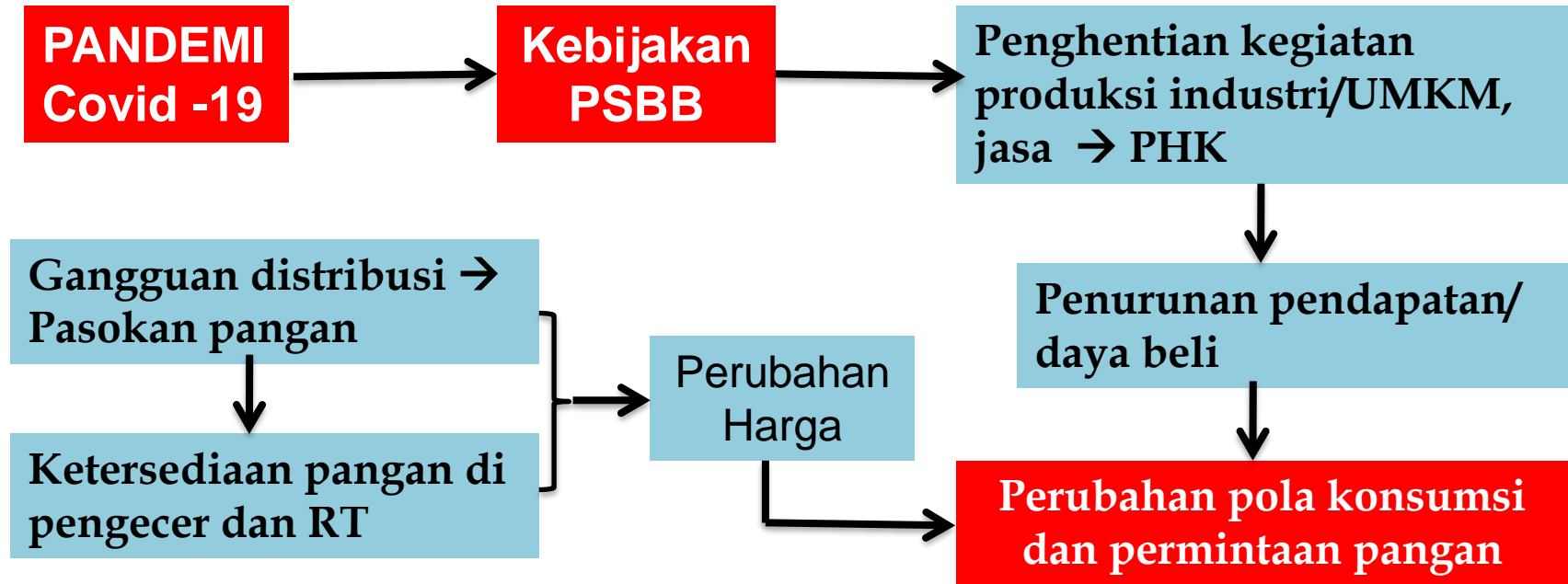
PERUBAHAN KONSUMSI PANGAN SAAT PANDEMI COVID-19: IMPIKASINYA PADA KEBIJAKAN PRODUKSI DAN PENYEDIAAN PANGAN

**Handewi P Saliem
Mewa Ariani
Ening Ariningsih**

**Seminar ANJAK PSEKP 2020
22 Desember 2020**



PENDAHULUAN



Tujuan:

- 1) Dinamika pergerakan harga pangan
- 2) Dinamika pola konsumsi pangan
- 3) Perubahan tingkat konsumsi akibat perubahan harga dan pendapatan serta rekomendasi kebijakan untuk menjamin konsumsi pangan masyarakat sesuai norma gizi dan kesehatan .



METODOLOGI

Sumber data:

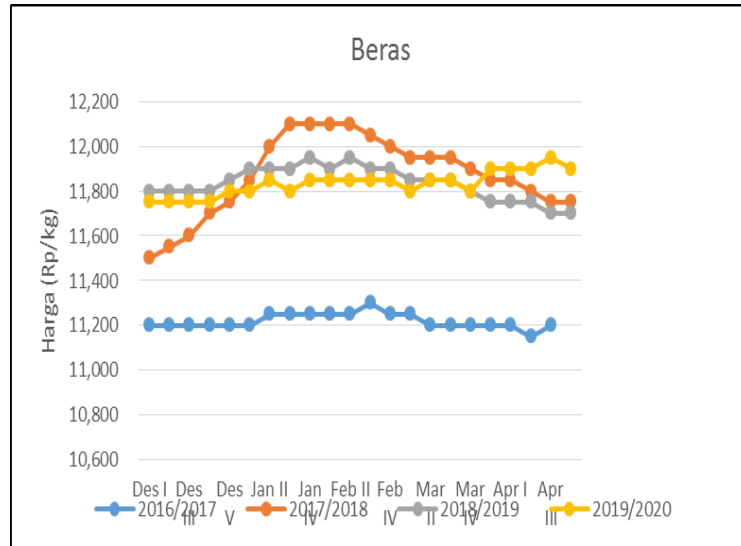
1. BPS (Susenas berbagai tahun)
2. PIHPS Nasional

Metode Analisis:

1. Statistik sederhana, rata-rata, laju perubahan, analisis parsial perubahan harga dan pendapatan terhadap konsumsi / permintaan
2. Harga mingguan: Des 2016 – April 2020 (harga riil dideflasi dengan IHK)
3. Cakupan komoditas: beras, daging ayam, telur, bawang merah, cabe merah
4. Perubahan tingkat konsumsi saat pandemi diestimasi dengan analisis parsial menggunakan elastisitas permintaan (harga) dan elastisitas pendapatan

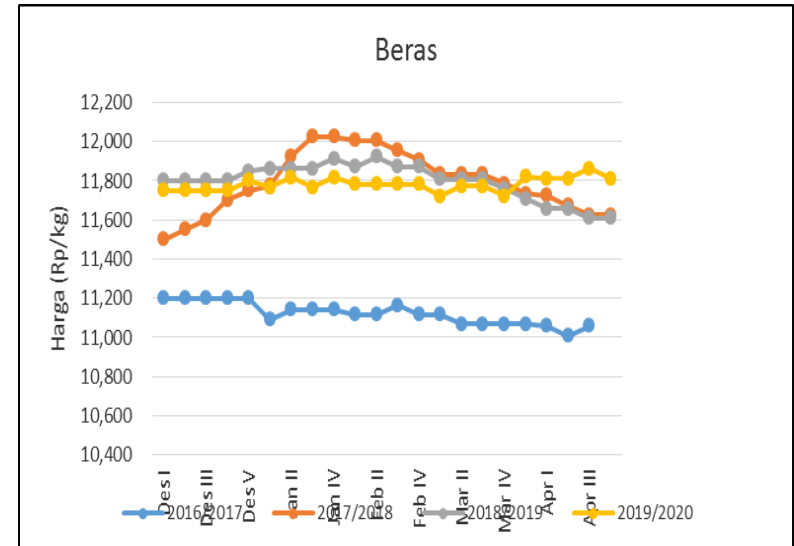


DINAMIKA HARGA



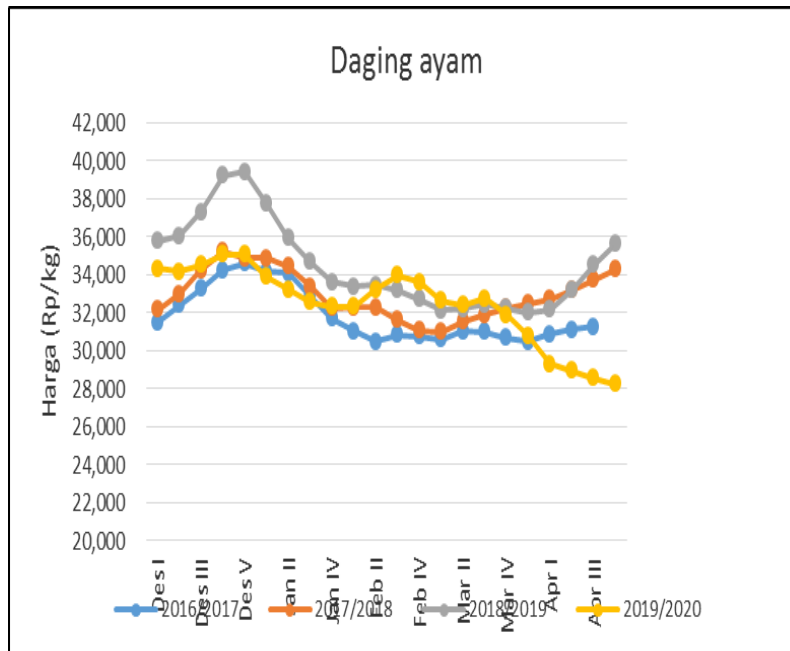
Pergerakan harga nominal beras (rata-rata kualitas)

- Secara nominal maupun riil terjadi kenaikan harga beras sejak Desember 2016 – April 2020
- Harga riil tertinggi terjadi pada periode 2018/2019
- Secara riil harga beras periode 2019/2020 lebih rendah dibanding 2018/2019



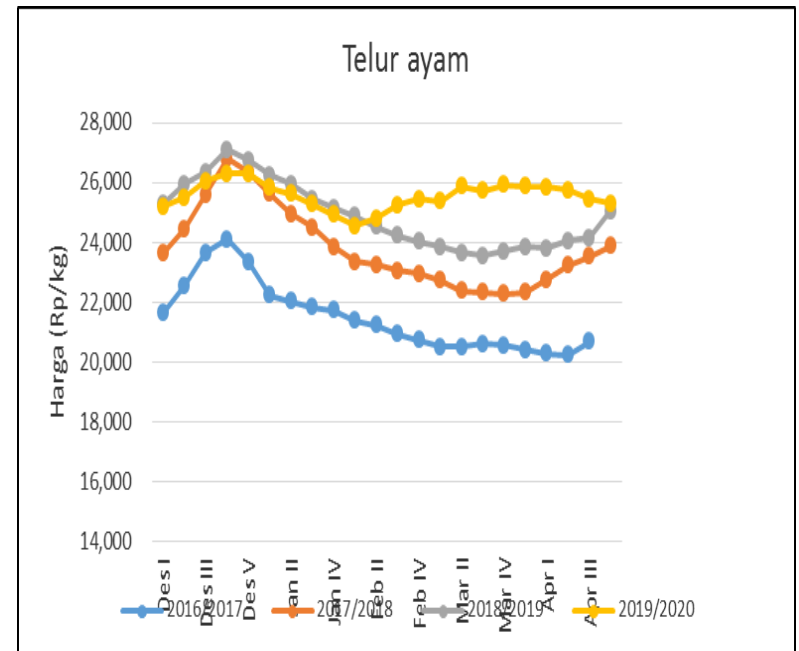
Pergerakan harga riil beras (rata-rata kualitas)





Pergerakan harga riil mingguan daging ayam Des 2016 – April 2020

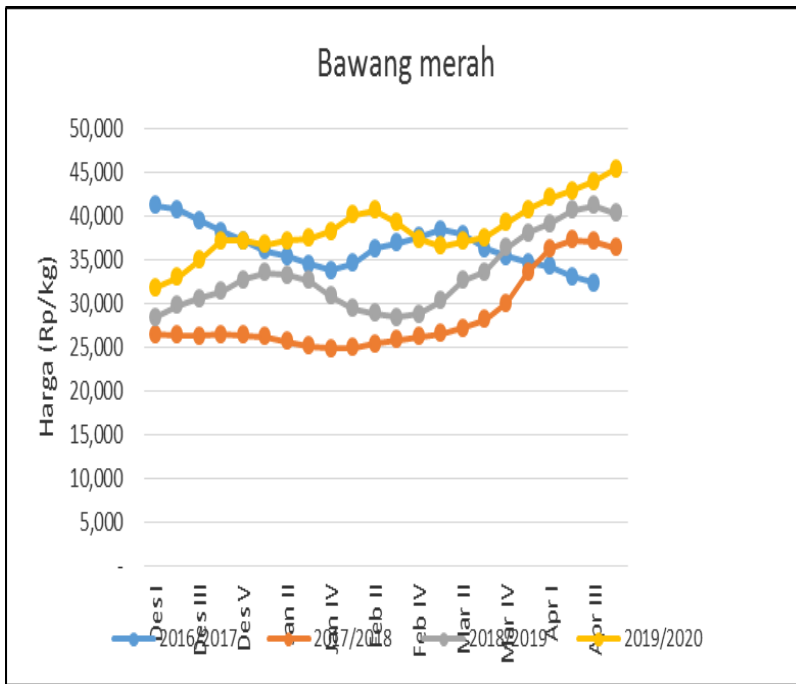
- Harga riil daging ayam cenderung turun, tertinggi pada bulan Desember minggu III – V
- Penurunan harga yang cukup tajam pada periode Minggu II Maret – Minggu III April 2020



Pergerakan harga mingguan riil telur ayam ras Des I – April IV

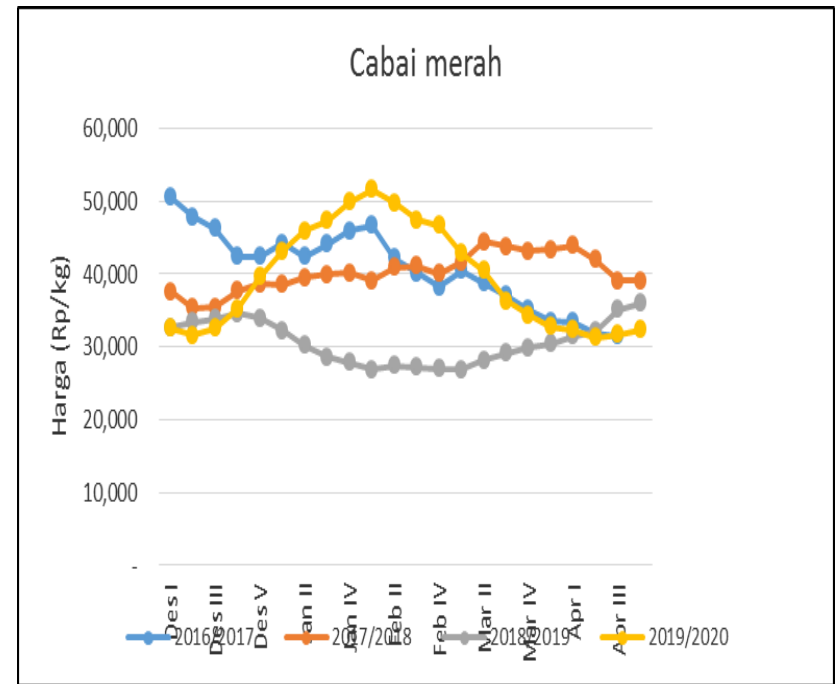
- Harga riil telur ayam ras cenderung turun mulai minggu II Desember setiap tahunnya Harga tertinggi telur ayam ras setiap tahunnya terjadi pada minggu ke III bulan Desember
- Pada tahun 2019/2020, kenaikan harga riil telur terjadi minggu II Februari sampai minggu I April dan harga terus turun





Pergerakan harga riil mingguan bawang merah , Des 2016 - April 2020

- Secara umum harga bawang merah setiap tahun berfluktuasi kecuali tahun 2017/2018 cenderung naik namun di minggu II menurun
- Untuk tahun 2019/2020 harga bawang merah , sejak minggu I bulan Maret terus meningkat sampai April minggu ke IV 2020



Pergerakan harga riil mingguan cabe merah, Des 2016 - April 2020

- Pergerakan harga riil cabe merah antar tahun tidak konsisten polanya
- Tahun 2019/2020 harga cabe merah tertinggi pada minggu I Februari, setelah itu terus menurun sampai April minggu ke II



DINAMIKA POLA KONSUMSI PANGAN (SEBELUM PANDEMI COVID -19)

1. Dinamika pangsa pengeluaran pangan per kapita per bulan menurut wilayah (%)

Wilayah	2017	2018	2019
Nasional	58,7 (527.956)	49,5 (556.899)	56,3 (572.551)
Kota	46,7 (590.582)	46,0 (620.962)	49,1 (637.132)
Desa	50,9 (457.927)	56,3 (479.557)	58,7 (490.754)

Keterangan: Angka () = pengeluaran pangan (Rp/Kap/bulan)

Sumber: BPS (diolah)



2. Dinamika pangsa pengeluaran pangan per kapita per bulan menurut kelompok pengeluaran (%)

Kelompok pengeluaran	2017	2018	2019
I	66,3	66,2	65,2
II	63,6	62,7	62,0
III	60,7	59,2	58,6
IV	56,5	54,7	53,8
V	40,2	38,5	38,3

Keterangan: Pengeluaran rumah tangga dikelompokkan menjadi lima (kuintil), (I= 20% terbawah dan V= 20% teratas)

Sumber: BPS (diolah)



3. Pangsa pengeluaran per kapita per bulan menurut kelompok pangan dan kelompok pengeluaran, 2019

No.	Kelompok pangan	Kelompok pengeluaran				
		I	II	III	IV	V
1	Padi-padian	21,5	15,9	12,8	10,4	6,8
2	Umbi-umbian	1,2	1,0	1,0	1,1	1,0
3	Ikan/Udang/Cumi/Kerang	6,9	7,7	8,1	8,1	8,0
4	Daging	2,7	3,3	3,8	4,4	5,4
5	Telur dan Susu	4,6	4,8	5,2	5,7	6,4
6	Sayur-sayuran	8,2	7,7	7,2	6,6	5,5
7	Kacang-kacangan	2,7	2,4	2,2	2,0	1,5
8	Buah-buahan	3,1	3,7	4,1	4,8	6,0
9	Minyak dan Kelapa	3,2	2,9	2,6	2,3	1,7
10	Bahan Minuman	4,2	3,6	3,2	2,9	2,3
11	Bumbu+bhn makan lainnya	4,1	4,1	3,9	3,7	3,1
12	Makanan & Minuman Jadi	26,6	29,7	32,0	34,1	41,7
13	Rokok dan Tembakau	10,9	13,1	14,0	13,9	10,5
Total Pengeluaran		404.293	627.379	877.883	1.266.579	2.650.076



4. Pangsa energi dari masing-masing kelompok pangan terhadap total konsumsi energi, 2019 (%)

Kelompok pangan	Kelompok pengeluaran				
	I	II	III	IV	V
Padi-padian	48,1	43,1	39,6	35,9	29,5
Umbi-umbian	2,1	1,7	1,7	1,7	1,5
Ikan/udang/cumi/kerang	1,9	2,2	2,4	2,5	2,7
Daging	1,4	2,1	2,7	3,3	4,5
Telur dan susu	1,8	2,2	2,6	3,1	4,0
Sayur-sayuran	1,9	1,9	1,9	1,9	1,7
Kacang-kacangan	2,4	2,5	2,5	2,5	2,5
Buah-buahan	1,6	1,9	2,1	2,4	2,9
Minyak dan kelapa	11,4	12,1	12,4	12,7	12,3
Bahan minuman	4,6	4,6	4,6	4,6	4,3
Bumbu-bumbuan	0,4	0,5	0,5	0,5	0,5
Bahan makanan lainnya	2,2	2,5	2,7	2,8	2,9
Makanan & minuman jadi	20,1	22,8	24,4	26,0	30,6
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber: BPS, Susenas, diolah



5. Pangsa protein dari masing-masing kelompok pangan terhadap total konsumsi protein, 2019 (%)

Kelompok pangan	Kelompok Pengeluaran				
	I	II	III	IV	V
Padi-padian	42,2	36,4	32,4	28,5	21,6
Umbi-umbian	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6
Ikan/udang/cumi/kerang	11,6	13,0	14,0	14,5	14,6
Daging	3,1	4,6	5,8	7,0	8,8
Telur dan susu	3,9	4,7	5,2	5,8	6,9
Sayur-sayuran	4,5	4,1	3,9	3,7	3,0
Kacang-kacangan	9,0	8,9	8,4	8,3	7,5
Buah-buahan	0,6	0,7	0,8	0,9	1,1
Minyak dan kelapa	0,4	0,4	0,3	0,3	0,2
Bahan minuman	1,5	1,4	1,3	1,3	1,1
Bumbu-bumbuan	0,7	0,8	0,8	0,7	0,7
Bahan makanan lainnya	1,7	1,8	1,8	1,8	1,7
Makanan dan minuman jadi	20,2	22,8	24,6	26,5	32,1
Sumber: BPS, Susenas, diolah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0



6. Perkembangan tingkat kecukupan energi (TKE) dan protein (TKP) menurut kelompok pengeluaran (%)

Zat Gizi/Tahun	Kelompok pengeluaran					Agregat
	I	II	III	IV	V	
Energi (TKE)						
2017	81,6	94,1	102,1	112,1	122,1	102,5
2018	81,4	94,5	102,0	111,9	120,9	102,2
2019	80,5	93,4	101,2	109,3	119,4	101,0
Protein (TKP)						
2017	79,7	95,1	106,8	121,2	142,9	109,1
2018	79,4	95,8	107,0	121,0	142,4	109,1
2019	79,6	95,7	107,1	120,9	141,7	109,0

Keterangan: Pengeluaran rumah tangga dikelompokkan menjadi lima (kuntil),
(I= 20% terbawah dan V= 20% teratas)

TKE= % konsumsi energi terhadap anjuran (2100 Kalori/Kap/Hari)

TKP= % konsumsi protein terhadap anjuran (57 Gram/Kap/Hari)

Sumber: BPS (diolah)



7. Tingkat konsumsi beberapa pangan (Kg/Kap/Tahun), 2017 - 2019

Wilayah/ Tahun	Beras	Daging ayam	Telur ayam	Bawang merah	Cabe merah
Nasional					
2017	81,4	5,3	6,9	2,4	1,7
2018	80,4	6,2	7,7	2,7	1,8
2019	77,4	6,4	7,7	2,8	1,9
Kota					
2017	74,1	6,5	7,8	2,4	1,8
2018	73,0	7,5	8,7	2,7	2,0
2019	70,7	7,5	8,5	2,7	2,1
Desa					
2017	90,3	3,7	5,8	2,4	1,4
2018	89,4	4,7	6,5	2,8	1,5
2019	85,8	5,0	6,6	2,9	1,7

Sumber: BPS (diolah)



8. Tingkat konsumsi beberapa pangan menurut kelompok pengeluaran (Kg/Kap/Tahun), 2019

No.	Jenis pangan	Kelompok pengeluaran				
		I	II	III	IV	V
1	Beras	76,9	79,9	79,6	78,7	70,0
2	Daging ayam	2,1	3,6	5,1	6,9	10,0
3	Telur ayam	3,9	5,6	7,2	9,3	13,1
4	Bawang merah	2,1	2,6	2,8	3,1	3,2
5	Cabe merah	1,1	1,7	2,1	2,3	2,6

Catatan:

Beras = 93,5% dari total energi dari padi-padian

Daging sapi = 6% dari total energi dari kelompok daging

Daging ayam = 73% dari total energi dari kelompok daging

Telur ayam = 55% dari total energy telur+susu



9. Perubahan tingkat konsumsi saat pandemi Covid-19 akibat perubahan harga dan pendapatan

Klp.Pengeluaran	Konsumsi	Beras	DgAya	Telur	BMera	CbMer
n	si		m		h	ah
Kuinitil I	Dawal	76.90	2.10	3.90	2.10	1.10
	Dakhir	71.67	7.07	-0.33	-0.41	-1.42
Kuinitil II	Dawal	79.90	3.60	5.60	2.60	1.70
	Dakhir	74.67	8.57	1.37	0.09	-0.82
Kuinitil III	Dawal	79.60	5.10	7.20	2.80	2.10
	Dakhir	74.78	4.11	2.48	-0.22	-0.50
Kuinitil IV	Dawal	78.70	6.90	9.30	3.10	2.30
	Dakhir	73.88	5.91	4.58	0.08	-0.30
Kuinitil V	Dawal	70.00	10.00	13.10	3.20	2.60
	Dakhir	66.97	5.47	8.40	1.05	0.72

Simulasi dengan harga-harga turun 5% dan Pendapatan turun 10%



KEBIJAKAN PRODUKSI DAN PENYEDIAAN PANGAN BERDASAR PERUBAHAN KONSUMSI

1. Perlu komitmen tinggi Pemerintah dan semua stakeholder untuk menyediakan pangan (beras) dalam jumlah cukup. Jika Pandemi masih terus terjadi diperkirakan permintaan beras per kapita meningkat kembali. Penyediaan beras untuk konsumsi masyarakat perlu ditambah sekitar 15-20 persen, ini belum termasuk kebutuhan untuk kebutuhan lain seperti industri/restoran, benih dan lainnya.
Memastikan tidak ada kendala bagi petani untuk usahatani padi, petani sebagai pelaku dalam kondisi sehat, sarana produksi tersedia dan cukup, tenaga kerja (pengolahan, menyang, panen) tidak ada gangguan serta harga jual gabah menguntungkan.



2. Memastikan tersedianya pangan strategis (telur dan daging ayam) sebagai sumber protein hewani utama dalam jumlah cukup dan harga yang terjangkau.

Untuk kelancaran distribusi dan penyediaan pangan sampai ke tingkat rumah tangga, kerjasama pemerintah dengan gojek/grab yang selama ini sudah dilakukan (kasus TTI) dapat diteruskan sampai tidak ada lagi PSBB, WFH dan #dirumahsaja.

Program BPNT kepada kelompok miskin dan terdampak pandemi Covid 19 selain beras perlu ditambah telur dan atau daging ayam dengan harga subsidi. Ini untuk menjamin agar konsumsi kelompok miskin terpenuhi kebutuhan pangan sumber proteinnya.

Kebijakan stabilisasi harga dan menjaga ketersediaan pangan strategis lain seperti bawang merah, gula pasir dan cabe merah tetap diperlukan karena komoditas ini banyak dikonsumsi oleh masyarakat.



3. Kasus pandemi Covid-19 → pelajaran bahwa kemandirian pangan tidak dapat menggantungkan hanya pada beras sebagai pangan sumber karbohidrat.

Diversifikasi produksi pangan sumber karbohidrat digalakkan kembali, sehingga diharapkan akan tumbuh keragaman konsumsi pangan lokal.

Keanekaragaman dan sumber daya genetik pangan lokal di berbagai daerah → komoditas pangan spesifik lokasi adaptif dengan lingkungan ekologis setempat sangat tepat ditanam pada situasi iklim yang tidak menentu.

Regulasi yang menjadi payung hukum dalam mengatur pengembangan pangan lokal sudah ada, seperti Undang-Undang Pangan No.18 tahun 2012 tentang Pangan dan Perpres No.22 tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal.



4. BKP dengan program pemanfaatan pekarangan (KRPL), kemudian diperluas menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan peserta program tidak hanya KWT namun juga Karang Taruna, Santri dan organisasi pemuda lainnya.

Jenis pangan yang dikembangkan lebih banyak meliputi sayuran, pangan lokal, bumbu-bumbuan dan buah-buahan serta unggas. Pada tahun 2020, BKP mengembangkan pangan lokal melalui program Pengembangan Industri Pangan Lokal (PIPL1000) dalam bentuk pendampingan teknologi, *packaging*, pemasaran, dan akses permodalan melalui KUR.

Kedua program → lanjutkan secara konsisten dan diperbesar sasaran dan volume kegiatannya. Dijadikan komplemen dengan JPS bagi rumah tangga kelompok pendapatan rendah/miskin untuk bisa meningkatkan kemampuan produksi pangan sayur/buah tanaman semusim dan sumber protein unggas di sekitar rumah.



5. Kekuatan modal sosial (gotong royong dan saling peduli, saling berbagi pada sesama dengan tetangga sekitar) perlu didorong untuk membantu mengatasi rumah tangga yang terdampak secara ekonomi akibat pandemi Covid-19.

Program Dasawisma, PKK Lembaga keagamaan (masjid, gereja, dll) dan keberadaan RT/RW di setiap desa perlu dioptimalkan dalam menggerakkan program membantu mengatasi dampak ekonomi dari pandemi Covid-19 ini.



TERIMA KASIH

